

# Artis dan Produser Laporkan Perusahaan Karaoke

**SLEMAN (KR)** - Belasan tempat karaoke, dilaporkan ke polisi karena menggunakan lagu dan musik tanpa izin atau ilegal. Salah satunya sebuah tempat karaoke di Yogya, yang dilaporkan oleh PT AS Industri Rekaman Indonesia (Asirindo) ke Polda DIY. Bahkan, kasus yang dilaporkan pada 19 November 2019 itu, sudah dilimpahkan ke Kejaksaan.

"Kami mendapatkan konfirmasi dari Polda DIY jika kasus itu sudah dilimpahkan ke Kejaksaan, semoga bisa diteruskan ke tahap berikutnya," ungkap General Manager Legal PT Asirindo Braniko Indhyar, Rabu (26/8).

Dikatakan, tempat karaoke itu tidak meminta izin dari PT Asirindo selaku kuasa dari para produser

rekaman sebagai pemilik karya rekaman lagu. Padahal, para produser rekaman sebagai pemilik karya rekaman lagu dan musik, mempunyai hak ekonomi dan berhak memberikan izin atau melarang pihak lain untuk melakukan hal-hal sebagaimana disebutkan dalam Pasal 24 ayat (2) Undang Undang Hak Cipta. **(Ayu)-d**

## Pembeli

klaster baru. "Pertama di RS Pratama, dari pengembangan dua orang karyawan yang sebelumnya positif terdapat 103 tenaga kesehatan dan karyawan yang kami *tracing*. Hasilnya ada penambahan tujuh orang positif terdiri dari dua dokter, empat perawat dan satu rekam medis," urainya, Rabu (26/8).

Dengan kasus ini, layanan IGD di RS Pratama untuk sementara dipindah ke RS Jogja sampai 29 Agustus 2020. Selain itu layanan poliklinik atau rawat jalan ditutup hingga Kamis (27/8) hari ini. Pembatasan layanan itu untuk keperluan disinfeksi serta melanjutkan upaya *tracing*. *Terutama terhadap pasien di layanan IGD sejak 5 Agustus 2020 hingga kemarin.* "Kami akan undang pasien di sana untuk *tracing*. Tapi bagi yang mengalami gejala harap segera periksa ke layanan kesehatan, dan yang tidak memiliki gejala isolasi mandiri," imbaunya.

Imbauan serupa juga diberikan kepada pembeli soto lamongan di depan XT Square Jalan Veteran. Hal ini setelah ada temuan pasien positif yang merupakan penjual soto tersebut. Kasus ini muncul setelah penjual soto mengalami gejala demam kemudian diperiksakan ke rumah sakit. Pada 19 Agustus pihak rumah sakit melakukan uji swab, dan hasilnya keluar pada 24 Agustus dengan konfirmasi positif.

Oleh karena itu sejak Selasa (25/8) lalu warung soto ditutup untuk keperluan disinfeksi. Pemkot juga telah melakukan *tracing* terhadap 12 orang yang merupakan karyawan serta keluarganya. Akan tetapi hingga kemarin hasil uji swab masih belum keluar. "Soal klaster baru, belum bisa disimpulkan karena *tracing* belum selesai. Tetapi kami imbau pembeli untuk isolasi mandiri jika tidak ada gejala, kalau memiliki gejala segera periksakan," tandas Heroe.

Sumber penularan penjual soto lamongan itu pun belum diketahui secara pasti. Hanya, yang bersangkutan pertama kali demam pada 9 Agustus 2020. Sedangkan jumlah pembelinya pun tidak bisa dideteksi.

Atas kejadian ini, Heroe berharap semua pihak yang bersinggungan dengan masyarakat luas baik level kaki lima, warung hingga kafe dan resto agar serius menerapkan protokol kesehatan. Siapa pun juga harus bisa saling mengingatkan ketika melihat protokol yang dilanggar.

Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Korona Berty Murtiningsih Rabu (26/8), mengemukakan kasus sembuh bertambah lebih banyak daripada kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY, dimana kasus sembuh bertambah 35 kasus dan kasus positif Covid-19 bertambah sebanyak 16 kasus di DIY. **(Dhi/Ria/Ira/Bag/Jas/Cuk)-d**

## KSAD

Menurut Andika, sebelumnya proses tersebut telah diajukan ke B POM untuk diuji secara klinis dan B POM telah memberikan hasil inspeksi pertama kepada Tim Peneliti Obat Unair yang menyebutkan belum memenuhi prosedur uji klinis.

Uji klinis tersebut sudah diselesaikan dan langsung diserahkan hasilnya maupun CAPA. Dari situlah B POM harus mereview. "Jadi ketika ditemukan kekurangan dari B POM kita pun akan siap untuk memperbaiki. Karena semangatnya

masing-masing ingin memberikan yang terbaik," tandas KSAD.

Menurut Paku Alam X, pertemuan ini untuk membahas penanganan Covid-19 di DIY, mengingat saat ini kasus Covid-19 masih muncul di DIY. **(Ria/Ira)-f**

## Dukung

Bantuan tersebut kemudian diserahkan kepada lima Kepala Museum, yaitu Helfi Dirix (Museum Lukis Affandi), Suharta (Museum Monumen Pangeran Diponegoro), Titik (Museum Taman Tino Sidin), Sivi Kurniawati (Museum Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia), dan Indra Suroinggo (Museum Wayang Beber Sekartaji). "Bantuan ini sangat bermanfaat untuk museum sebagai upaya bersama melawan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan, apalagi museum

banyak dikunjungi masyarakat," ucap Ki Bambang yang juga Ketua I Asosiasi Museum Indonesia (AMI) ini. Disebutkan di DIY saat ini ada 36 museum dan 2 calon museum. "Selama ini museum memberi pelayanan kepada masyarakat dan sempat terhenti karena pandemi Covid-19. Saat ini 17 museum sudah buka, diharapkan nanti dengan selesainya tanggap darurat, museum lainnya menyusul buka kembali," ujarnya.

Sedang Ahmad Lutfi sebagai Koordinator

Tim Dompot 'KR' menjelaskan, penyerahan bantuan wastafel portabel ini sebagai wujud pelaksanaan amanat pembaca KR dalam rangka bersama-sama melawan virus Korona atau Covid-19. Dengan wastafel sistem injak, maka saat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir tanpa menyentuh keran maupun tutup botol sabun. "Semoga, bantuan pembaca 'KR' ini bisa dimanfaatkan dengan baik dan dalam tempo lama, sehingga menjadi amal jariyah para penyumbang," katanya. **(R-4)-d**

## Kepercayaan

*tanggalkan (dibuang), maka mana yang tuanku akan tanggalkan ?".* Kon Fu Tsu pun menjawab, jika harus ditanggalkan maka hanya ada dua : tentara yang kuat dan makanan/minuman bagi rakyat. Sedangkan kepercayaan (*geelof*) atau *belief* rakyat kepada bangsanya sama sekali tidak boleh ditanggalkan.

Setelah tujuh puluh lima tahun merdeka bangsa ini masih memiliki PR dalam membangun demokrasi yang beradab. Perhelatan politik selama ini berlangsung masih saja menonjolkan sisi kontestasi kepentingan di antara kelompok elite politik yang bertarung dan mengindahkan kepentingan publik atas literasi politik yang mencerdaskan. Geliat politik yang seperti ini membentuk segregasi sosial di antara publik yang kemudian memunculkan dua kutub arah dukungan politik. Pada titik inilah salah satu kelompok mulai berperilaku resisten sebagai warga negara, rasa kepercayaan kepada negara atau lebih tepatnya

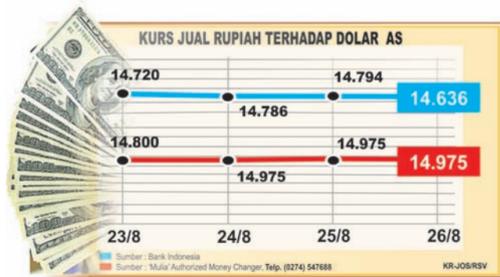
## Sambungan hal 1

Pemerintah yang sedang berkuasa mulai hilang. Diskursus tentang negara gagal salah satunya disebabkan tiadanya kepercayaan dalam suatu hubungan, baik antara negara dengan rakyatnya, maupun di antara rakyat itu sendiri. Membaca aktualisasi atas *geelof* atau *belief* pada arah kenegaraan salah satunya dengan melihat bagaimana membangun titik temu berbagai kepentingan.

Titik temu inilah yang saat ini menjadi begitu sulit untuk diwujudkan. Kalaupun muncul kesepakatan maka tidak lain merupakan kesepakatan entitas sosial homogen yang kadang secara sosiologis dipaksakan sebagai kesepakatan bersama. Perdebatan mengenai Pancasila akhir-akhir ini menjadi pertanda bahwa masih banyak pihak yang hanya menjadikan Pancasila sebagai alat bukan sebagai titik yang mempertemukan keberagaman. Syahwat untuk menjadikan Pancasila sebagai alat kepentingan identitas jauh lebih terlihat dibandingkan menjadikannya sebagai norma yang membangun etika bermegara.

Membangun titik temu adalah membangun kepercayaan, dalam skala yang lebih besar adalah *geelof*, jika kesadaran ini tidak segera dipahami maka kita perlu mengkhawatirkan pinjakan kita dalam bermegara. Tentunya akan sangat jauh kita berdiskusi soal integrasi, sangat berlebihan berbicara tentang toleransi, dan sangat naif mengatur standar etika perilaku yang berempati jika urusan membangun kepercayaan saja kita tidak mampu. Nalar esiaapa sayai dan esiaapa kamuf tampaknya sudah begitu akut direproduksi oleh sebagian publik, baik dalam ruang pikir maupun perilaku. Sehingga mengalienasi kesadaran kita akan kata bersama yang dibangun atas kepercayaan dan resiprositas.

Sampai hari ini sepertinya kita masih begitu gamang atau gagap untuk mendefinisikan kata merdeka dalam pengertian yang sebenarnya. Mengingat praktek demokrasi (bernegara) kita masih berkuat pada perdebatan politik yang tidak substantif dan keberadaan sebagian besar publik yang meributkan kepentingan sektoral mereka. Jika dalam urusan seperti ini kita masih belum mampu untuk menyelesaikan, lalu kapan merdeka? **(Penulis adalah peneliti Sosial Politik PSP UGM dan Tenaga Ahli DPRD Kab.Sleman)-f**



Prakiraan Cuaca Kamis, 27 Agustus 2020					
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Suhu	Kelembaban
Bantul				23-31	55-90
Sleman				23-30	60-90
Wates				23-31	55-90
Wonosari				23-31	55-90
Yogyakarta				23-31	55-90

## Gubernur:

sehingga dalam waktu tidak terlalu lama reformasi birokrasi di daerah bisa membawa warna yang dominan dalam menyelenggarakan pembangunan, tapi juga *civil society* bisa terbentuk dengan baik.

Bagaimanapun pemerintah daerah bisa menerjemahkan terbentuknya *civil society* yang dimungkinkan masyarakat itu menjadi subjek dalam berproses untuk maju dan sejahtera. Begitu pula bagi ASN, pengabdian yang memihak kepada rakyat menjadi sesuatu yang sangat penting.

"Soal strategi terkait reformasi birokrasi yang dijalankan Pemda DIY, kami telah mencoba melakukan dalam penyusunan kinerja, yakni *job desc* yang terbagi habis, dari kepala daerah hingga eselon empat. Kami menggunakan empat kriteria atau pilar sesuai *Balance Score Card*, yakni kinerja fisik, keuangan, perencanaan dan pencapaian kinerja instansi, sehingga percepatan untuk *merit system* ini harus bisa dilakukan," jelas Sultan.

Menurut Gubernur, keberadaan *assessment center* juga menjadi salah satu faktor yang melancarkan reformasi birokrasi pada bidang pengembangan SDM. Dari mulai pengangkatan, regenerasi lewat sini semua, karena membutuhkan talenta yang memadai. Selain itu, juga pola pengembangan seorang ASN dalam pemetaan kompetensi. Dari 1.500 mile-

Sambungan hal 1  
nial yang menjadi ASN, untuk menuju eselon empat pun sudah di-*screening* dan yang memungkinkan untuk berkembang adalah 300 orang.

Sementara itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) saat memberikan sambutan dalam acara Aksi Nasional Pencegahan Korupsi melalui video konferensi dari Istana Kepresidenan Bogor, situasi pandemi merupakan momentum yang tepat untuk berbenah dan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Krisis kesehatan dan krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 ini, merupakan saat tepat untuk berbenah secara komprehensif. Untuk itu, harus dibangun tata kelola pemerintahan yang baik, cepat, produktif, efisien dan di saat yang sama juga harus akuntabel dan bebas dari korupsi.

Sedangkan Ketua KPK Firi Bahuri menyatakan, fokus utama yang menjadi kerangka kerja KPK yakni pembangunan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, penyederhanaan inflasi, penyederhanaan birokrasi, transformasi ekonomi. Terkait hal tersebut, KPK merumuskan lima fokus area yang dikerjakan dan menjadi komitmen seluruh insan KPK. Di samping itu, Firi mengutip ujaran Presiden Joko Widodo, KPK tidak ada alasan untuk menunda-nunda aksi pencegahan korupsi dalam upaya pemberantasan korupsi. **(Ria/Ira)-d**

## Harumkan

"Semoga kehadiran monumen ini menjadi pembangkit semangat generasi penerus untuk menunjukkan kecintaannya kepada tanah air melalui karya nyata yang bermanfaat seperti pesawat N250 Gatotkaca ini," tandas Panglima.

Direktur Umum dan SDM PT Dirgantara Indonesia Sukatwikanto mengatakan, pesawat ini pada 10 Agustus 1995 telah mengemparkan seluruh dunia karena berhasil terbang perdana yang dihadiri Presiden Indonesia dan seluruh kabinet. Pesawat ini sejatinya telah menjalani uji terbang, namun belum sampai memperoleh sertifikasi.

"Hal yang sangat fenomenal, *bolak balik* keliling dunia dalam mengikuti Paris Air Show di Prancis. Namun, dalam perjalanannya saat terjadi krisis moneter 1998, telah diputuskan

## Sambungan hal 1

pengembangan pesawat N250 harus dihentikan. Mulai sejak itu, pesawat N250 Gatotkaca tidak memperoleh izin terbang dan aktivitas pengujian dihentikan," jelas Sukatwikanto.

Kepala Program Pengembangan Pesawat N250 Gatotkaca Joko Sartono didampingi Kris Sukaryono selaku pilot pesawat N250 Gatotkaca memaparkan, *fly by wire* yang digunakan di pesawat Gatotkaca paling canggih. Kala itu langsung menggunakan tiga akses, sedangkan lainnya baru menggunakan satu akses seperti yang direkomendasikan Wing atau Airbus.

"Tapi beliau saat itu bilang, kita tetap tiga akses, sehingga kompetitor kita saat itu hanya menggunakan satu akses. Kami harapkan dengan *fly by wire*, generasi bisa mengkaji lebih lanjut," katanya. **(Sni)-f**

## S Pen, Tongkat Sihir Powerful Berpresisi Tinggi

**JAKARTA (KR)** - Galaxy Note20 Series dibekali dengan S Pen yang telah dirancang untuk memberikan pengalaman menulis dan menggambar serupa menggunakan pena asli. Dengan kata lain, S Pen dapat disebut sebagai 'tongkat sihir' yang menjadi fitur khas yang dimiliki Samsung Note Series dengan peningkatan pada performa dan fitur dari waktu ke waktu.

"Secara fisik, S Pen generasi terbaru yang paling powerful ini memiliki bobot hanya sekitar 3 gram serta diameter ujung pena 0,7mm. Khusus untuk Galaxy Note20 Ultra, S Pen yang ditanamkan di dalamnya memiliki tingkat latensi yang begitu rendah, yaitu hanya 9ms, untuk menghadirkan pengalaman menulis menggunakan stylus yang luar biasa melalui tingkat presisi yang tinggi serta tingkat respons yang cepat," tutur Head of Product Marketing, IT & Mobile Samsung Electronics Indonesia Denny Gallant di Jakarta, Rabu (26/8).

Denny menyampaikan S Pen ini mempunyai tingkat latensi yang rendah itu pun berpadu dengan sangat baik bersama layar Galaxy Note20 Ultra yang memiliki refresh rate 120Hz. Sehingga pengguna bisa merasakan pengalaman menulis yang natural layaknya menggoreskan pena di atas kertas. Spesifikasi mumpuni pun ditunjang dengan berbagai fitur yang bermanfaat. Salah satunya diwujudkan melalui fitur baru bernama Anywhere Actions yang membuat pengoperasian perangkat



Samsung Pen KR-Istimewa

menggunakan S Pen menjadi lebih mudah.

"Contohnya S Pen mampu menjalankan perintah navigasi ke halaman muka, mengakses daftar aplikasi yang baru dibuka, hingga ke halaman yang baru dibuka. Selain itu, pengguna bisa memanfaatkan S Pen untuk menjalankan aplikasi kamera seperti melakukan zoom in atau zoom out, melakukan perintah Screen Capture, hingga membuka Smart Select untuk membuat GIF," jelasnya.

S Pen pun memungkinkan penggunaannya untuk menulis di layar Galaxy Note20 Series tanpa membuka kuncinya terlebih dahulu, tanpa repot membuka aplikasi terlebih dahulu, sehingga menciptakan pengalaman menulis yang instan dan menyenangkan. Cukup ambil S Pen dari perangkat, tulis berbagai ide, catatan penting, hingga pekerjaan yang harus dituntaskan langsung di layar dan hasil tulisan bisa langsung ditempatkan di layar utama atau disimpan di dalam aplikasi Samsung Notes.

"Pengguna juga bisa langsung menggoreskan S Pen pada screenshot secara instan, mulai dari menam-

bahkan catatan di artikel yang baru saja dibaca hingga memberikan masukan pada desain visual," tegas Denny.

Konsumen yang tertarik merasakan pengalaman berkarya dan menuangkan kreativitas menggunakan S Pen serta Samsung Notes pada Galaxy Note20 Series, generasi terbaru dari Galaxy Note Series ini sudah bisa dibeli secara langsung saat hadir secara resmi di Indonesia mulai 21 Agustus 2020. Galaxy Note20 dibanderol dengan harga Rp14.499.000. Sedangkan Galaxy Note20 Ultra varian 256GB memiliki harga Rp17.999.000 dan varian 512GB dibanderol senilai Rp19.999.000.

"Galaxy Buds Live dan Galaxy Watch3 juga akan mulai tersedia di Indonesia pada 21 Agustus 2020. Galaxy Watch3 hadir dalam dua varian ukuran, yaitu 41mm seharga Rp5.999.000 dan 45mm senilai Rp 6.299.000, Galaxy Buds Live dibanderol seharga Rp 2.599.000 dengan dua varian warna, yaitu black dan bronze. Konsumen dapat memilih varian warna black atau bronze pada bezel Galaxy Watch3," tambah Denny. **(Ira)**

**Wahyu Kristian Natalia, SIKom MikoM**  
**Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta**  
**DALAM** bukunya yang berjudul *The third wave*, Alvin Toffler seorang ahli peramal masa depan (futurolog) membagi gelombang peradaban manusia di muka bumi menjadi 3, yang pertama yakni zaman atau peradaban pertanian, kedua peradaban industri dan gelombang terakhir adalah

## Lebih Percaya Media Sosial atau Media Pers?

peradaban informasi. Sesuai dengan buku yang terbit tahun 1980 tersebut, saat ini kita berada digelombang ketiga, yang ditandai dengan kecepatan teknologi informasi. Jika membahas teknologi informasi tentu kita tidak asing dengan pameo "Barang siapa yang menguasai informasi, maka dia akan menguasai dunia" kalimat tersebut bukan hanya sebatas isapan jempol belaka, namun sudah terbukti diberbagai aspek. Informasi dari berbagai platform baik dari media pers maupun media sosial terbukti memiliki power yang menjadikan siapapun mempunyai kekuasaan dan kekuatan apabila mampu mengelolanya dengan baik.

Kekuatan media sebagai penyebar luas informasi tersebut tidak hanya berbicara tentang media pers yang mampu mempersiapkan pembacaanya. Bahkan di zaman sekarang, media sosial seakan menjadi rujukan utama sebagian orang untuk memperoleh informasi. Sebut saja akun lambe turah di instagram yang mempunyai jutaan pengikut. Tumbuh suburnya akun media sosial baik lambe turah ataupun lambe lambe yang lain menjadi pisau bermata dua, disisi lain memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat, namun keberadaan media sosial juga memungkinkan hoax mudah tersebar secara masiva. Jika minim literasi bukan tidak mungkin masyarakat percaya hoax atau bahkan menjadi penyebar hoax melalui akun media sosial mereka.

Penting bagi masyarakat untuk memahami bahwa output media sosial dan media pers adalah dua hal yang berbeda. Lantas bagaimana membedakan media sosial dan media pers agar kita tidak terjebak dalam pusaran informasi hoax ?? secara singkat media sosial menghasilkan output informasi yang belum teruji kebenarannya. Tidak ada batasan yang jelas di media sosial, bahkan siapapun bisa menjadi "wartawan" karena mampu memberikan informasi, informasi tersebut mungkin lengkap dengan 5W+1H dan grafis pendukung. Namun perlu diketahui bahwa media sosial tidak memiliki redaktur, editor atau gate keeper yang menyangring informasi, memastikan kebenaran dari informasi sebelum diunggah dan disebarluaskan. Media sosial juga tidak memiliki badan hukum, dan pertanggungjawabannya bersifat perseorangan atau bisa saja seseorang yang menggunakan akun palsu.

Berbeda dengan media sosial, media pers yang menghasilkan output berita, mempunyai batasan yang jelas. Seorang jurnalis yang bekerja untuk media pers paling tidak harus memahami pedoman kode etik jurnalistik dalam mencari, mengolah dan menyebarluaskan berita. Sebuah media pers juga harus berbadan hukum yang berbentuk perseroan terbatas. Hal paling mudah yang bisa kita lakukan untuk mengidentifikasi apakah media tersebut abal abal atau tidak dengan melihat apakah alamat dan susunan redaksi dicantumkan jelas oleh media yang bersangkutan. Ketentuan pencantuman alamat dan susunan redaksi ini sebagai legalitas yang mengacu pada UU Pers No 40 tahun 1999 tentang standart perusahaan pers.

**UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**  
**Creative Economy Park**  
dan jaminan terhadap kemerdekaan pers. UU no 32 tahun 2002 yang mengatur tentang taat cara penyiaran dan UU no 11 tahun 2008 yang mengatur tentang tata cara pengaksesan dan penyebaran informasi melalui saluran internet. Adanya regulasi tersebut menjadi pedoman media pers sebagai pilar keempat demokrasi agar profesional dalam menyebarluaskan berita.  
Jika sudah mengetahui perbedaan output media sosial dan media pers? Mana yang kita pilih sebagai rujukan dalam memperoleh berita? kalau kata bu tejo "makane sing sregep moco berita soko internet". Ternyata membaca internetpun harus memperhatikan sumber berita yang jelas, agar terhindar dari hoax. \*\*\*